

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran merupakan proses, cara, dan perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk untuk belajar.<sup>17</sup>

Pembelajaran yang diidentifikasi dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran” an menjadi “pembelajaran”.<sup>18</sup> Yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengerjakan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling belajar mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 5

<sup>18</sup> Krisnawan, SR, *Pengertian dan ciri-ciri Pembelajaran*. (2009), [http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian dan ciri-ciri pembelajaran/](http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran/), 4 Nopember 2016

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h. 57

Ahmad Ruhani menerangkan bahwa pembelajaran adalah totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.<sup>20</sup>

Menurut Dakir, dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen yang wajib ada, diantaranya tujuan pembelajaran, bahan, metode atau strategi mengajar, evaluasi, guru dan siswa.<sup>21</sup> Tanpa komponen tersebut maka pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan baik. Tujuan dari setiap pembelajaran tentunya adalah sebuah keberhasilan, keberhasilan di mana siswa bisa faham dan kemudian diharapkan ilmu yang diperoleh dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Strategi Pembelajaran**

### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran dapat ditinjau berdasarkan pengertian secara sempit dan pengertian secara luas. Secara sempit strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan secara luas strategi pembelajaran dapat diberi arti sebagai penerapan semua aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran termasuk didalamnya adalah perencanaan, pelaksanaan dan terhadap proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004, h. 21

<sup>21</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 42-43

<sup>22</sup><http://rifqirosyidi.blogspot.com/2004/09/pengertian-penerapan-strategi>. diakses 4 Nopember 2016 pukul 09.50 WIB

## 2. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah: ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam peranan dan damai, rencana yang cermat melalui kegiatan untuk mencapai sasaran secara khusus. Strategi yang dimaksud sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapainya dan berhasil.<sup>23</sup>

Strategi merupakan istilah lain dari pendekatan, metode atau cara. Di dalam kepustakaan pendidikan istilah-istilah tersebut di atas sering digunakan secara bergantian. Menurut Udin S. Winataputra dan Tita Rosita dalam istilah strategi secara harfiah adalah akal atau siasat. Strategi pembelajaran diartikan sebagai urutan langkah atau prosedur yang digunakan guru untuk membawa peserta didik dalam suasana tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya.<sup>24</sup>

Pembelajaran aktif menurut Hisyam Zaini, dkk dalam buku Silberman adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>H. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teacing*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 1

<sup>24</sup>Mohammad Hasim, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (2008) <http://teachercim.blogspot.co.id/2008/12/strategi-pembelajaran-aktif.html>, 4 Nopember 2016.

<sup>25</sup> Silberman, *Active Learning*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007, h. 13

Belajar aktif dalam hal ini ialah dengan tolong-menolong dalam belajar mengajar (pendidikan) pada sebuah diskusi kelompok siswa, sebagaimana terkandung dalam kitab Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2, yaitu sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحُلُوا شَعِيرَ اللَّهِ الشَّهْرَ الْحَرَامَ الْهَدْيَ الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَتَّبِعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَلْبِئُ النَّفْسُ الْكَافِرَةُ الْإِثْمَ الْعُدُوْنَ اتَّقُوا اللَّهَ ۚ اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan, yakni segala bentuk dan macam hal yang membawa kepada ke maslahatan duniawi dan atau ukhrawi dan demikian juga tolong-menolonglah dalam ketakwaan, yakni segala upaya yang dapat menghindarkan bahaya duniawi dan atau ukhrawi, walaupun dengan orang-orang yang tidak seiman dengan kamu, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran dan bertaqwa lah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya.<sup>26</sup>

Pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil. Sistem pengelompokan dapat mengajarkan peserta didik pada tolong-menolong dan kerjasama. Di sisi lain lingkungan fisik dalam kelas dapat mendukung atau menghambat kegiatan belajar aktif. Sehingga strategi ataupun metode yang digunakan dapat di sesuaikan dengan kondisi belajar peserta didik.

### C. Strategi *Think pair Share*

#### 1. Pengertian Strategi *Think Pair Share*

<sup>26</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 10

*Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide "waktu berfikir atau waktu tunggu" yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think pair Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.<sup>27</sup>

*Think pair Share* memiliki prosedur yang secara eksplisit memberi siswa waktu untuk berfikir, menjawab, saling membantu sama lain. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif.

Keterampilan sosial dalam proses pembelajaran *Think Pair Share* antara lain:

- a. Keterampilan sosial siswa dalam berkomunikasi meliputi aspek bertanya dan aspek menyampaikan ide atau pendapat.
- b. Keterampilan sosial aspek bekerja sama.
- c. Keterampilan sosial aspek menjadi pendengar yang baik
- d. Komponen pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

#### 1) *Think* (berfikir)

---

<sup>27</sup> Cholis Sa'dijah, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share TPS, Malang: Lembaga Penelitian UM, 2006, h. 12

Pelaksanaan pembelajaran *Think Pair Share* diawali dari berfikir sendiri mengenai pemecahan suatu masalah.

2) *Pair* (berpasangan)

Setelah diawali dengan berfikir, siswa kemudian diminta untuk mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan.

3) *Share* (berbagi)

Setelah mendiskusikan hasil pemikirannya, pasang-pasangan siswa yang ada diminta untuk berbagi hasil pemikiran yang telah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing kepada seluruh kelas.

## **2. Langkah-Langkah**

a. Tahap satu, *Think* (berfikir)

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran.

b. Tahap dua, *Pair* (berpasangan)

Pada tahap ini siswa berpikir secara individu. Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru.

c. Tahap tiga, *Share* (berbagi)

Pada tahap ini siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua bersama untuk melaporkan hasil diskusinya keseluruhan kelas.

## **3. Kelebihan**

- a. *Think Pair Share* mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan.

- b. Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa.
- c. Siswa menjadi lebih aktif dalam berfikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
- d. Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.
- e. Siswa dapat belajar dari siswa lain.
- f. Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

#### **4. Kekurangan**

- a. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- b. Lebih sedikit ide yang muncul.
- c. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.<sup>28</sup>

### **D. Strategi *The Power Of Two***

#### **1. Pengertian Strategi *The Power Of Two***

Aktivitas pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berfikir berdua jauh lebih baik daripada berfikir sendiri.

---

<sup>28</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, h. 209-212

## **2. Langkah-langkah**

- a. Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran.
- b. Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual.
- c. Setelah semua peserta didik menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasnya.
- d. Mintalah pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka.
- e. Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru bandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas.

## **3. Kelebihan**

- a. Strategi ini membangkitkan siswa untuk menuangkan pikiran.
- b. Melatih menghargai pendapat orang lain.
- c. Relatif dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran.
- d. Bias dikombinasikan dengan strategi lain yang relevan.
- e. Permasalahan bias sajadimunculkan oleh siswa.

## **4. Kelemahan**

- a. Guru harus mengawasi peserta didik karena dimungkinkan siswa mengobrol.



- b. Membutuhkan waktu yang lama jika semua kelompok mempresentasikan hasilnya.
- c. Siswa akan merasa kesulitan jika mendapatkan teman yang kurang pintar.<sup>29</sup>

## **E. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **1. Pengertian Belajar**

Keseluruhan proses pendidikan disekolah tidak terlepas dari kegiatan belajar, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang belajar terutama belajar disekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar.

Menurut Sudjana, “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”.<sup>30</sup> Slameto, mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Hisyam Zaini, *strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008, h.52

<sup>30</sup> Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), Cet. Ke-12, h. 28.

<sup>31</sup> Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.

## 2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memnELAJARKAN siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kesimpulan tersebut, maka standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penugasan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pembalajaran Bahasa Indonesia di MI saat ini telah mencakup seluruh aspek kebahasaan, maka siswa di tuntut mampu berkomunikasi secar efektif, selalu menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat, serta mampu membanggakan Bahasa Indonesia sebagai budaya Indonesia. Dengan begitu, siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan disertai rasa bangga terhadap budayanya sendiri.

Bahasa adalah system lambang bunyi yang bersifat *arbitrer* yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri, percakapan (perkataan) yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun.<sup>32</sup> Berdasarkan unsur-unsur itu penulis menyimpulkan Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat, berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang bermakna, sehingga kita dapat mudah berkomunikasi dengan orang lain.

---

<sup>32</sup> Azizzah Yuzintani, *Intisari Bahasa Indonesia untuk SMA/MA,dan perguruan tinggi*, Banjarmasin: 2009, hlm. 1

### 3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Istilah pembelajaran Bahasa digunakan untuk mengacu pada penguasaan Bahasa kedua, baik yang dilakukan secara formal didalam pendidikan formal, maupun secara informal didalam pendidikan formal, maupun secara informal didalam masyarakat sekitar. Namun, dalam pembicaraan selanjutnya, tampaknya pembelajaran bahasa ini lebih mengacu pada pendidikan formal.<sup>33</sup>

Adapun tujuan mempelajari Bahasa adalah untuk kepentingan komunikasi. Sedangkan Bahasa, khususnya Bahasa Indonesia diberikan dari Sekolah Dasar sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi menunjukkan Bahasa Indonesia memang perlu untuk dipelajari karena merupakan Bahasa kedua bagi rakyat Indonesia. Adapun Bahasa rakyat Indonesia adalah Bahasa Ibu atau Daerah.<sup>34</sup>

Sedangkan secara umum tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan (Nasional) dan Bahasa Negara.
- b. Peserta didik memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan.
- c. Peserta didik memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.

---

<sup>33</sup> Abdul Chaer, *Pisikolinguistik Kajian Teoritik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, h. 243

<sup>34</sup> Azizzah Yuzintani, *op. cit.*, hlm. 8

- d. Peserta didik memiliki didiplin dalam berfikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- e. Peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Peserta didik menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai Khazanah Budaya dan intelektual manusia Indonesia.<sup>35</sup>

#### **4. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI**

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Mendengarkan
- b. Menyimak
- c. Berbicara
- d. Menulis<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, *Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat kurikulum, 2003, h. 7

<sup>36</sup> Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 5.

## F. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD/MI

### 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Kelas

#### V SD/MI

Table 2.1 SK/KD

| Standar Kompetensi                                                                                    | Kompetensi Dasar                                                                                                                                               |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Membaca Cepat</b><br>1. Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit. | 3.1 Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat<br><br>3.2 Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit. |

### 2. Materi

#### a. Membaca Bacaan dengan Cepat

Bacalah bacaan di bawah ini dengan cepat

#### Mengunjungi Pasar Malam

Dimas tidak akan pernah melupakan liburannya akhir tahun lalu bersama keluarga. Waktu itu, ia berlibur ke desa kakenya.

Pada suatu sore, Dimas, Wita, Pak Bani, Bu Bani, Kakek, dan Nenek pergi berjalan-jalan. Mereka berjalan-jalan ke Pasar Malam di alun-alun.

“Ketika masih kecil, Ayah sering di ajak ke Pasar malam oleh Kakek-Nenekmu. Pasar malam itu menjadi sarana hiburan yang murah dan meriah,” kata Pak Bani sebelum memasuki arena Pasar Malam.

Mereka telah sampai di depan pintu gerbang arena Pasar Malam. Dimas berdiri paling depan. Ia menunjuk papan yang dipajang di atas pintu masuk. Papan itu papan pengumuman.

“Bagaimana cara masuk arenanya, Yah?” tanya Dimas.

“Berapa harga karcis masuknya, Yah?” Tanya Wita pula.

“Coba kamu baca dulu pengumuman itu. Kamu nanti pasti tahu!” jawab Ayah.

Dimas membaca pengumuman yang ditujukan kepada pengunjung Pasar Malam.

Setelah membeli karcis, mereka pun masuk. Di dalam, orang sudah penuh sesak. Tampaknya, seluruh warga desa ada di sana.

“Mengapa ada tata tertib, Yah?” Tanya Dimas.

“Ya, agar pengunjung teratur, tertib, dan tidak berdesak-desakan. Pengunjung akan merasa aman dan nyaman menikmati pasar malam,” jelas Ayah lebih lanjut.

“Bagaimana jika ada yang melanggar?”

“Pelanggarnya akan berusaha dengan petugas keamanan atau pihak berwajib,” jawab Ayah.

“Kapan Pasar Mala ini mulai dibuka, Bu?” Tanya Wita.

“Mulai dibuka hari Minggu, 27 juni. Berakhirnya hari Minggu, 11 Juli,” jawab Ibu.

Di Pasar Mala, ada berbagai permainan anak-anak, seperti komedi putar, kereta gantung, kereta putar, dan sebagainya. Ada juga hiburan pentas musik yang diselingi lawak.

Dimas dan Wita naik komedi putar. Keduanya senang sekali. Bahkan, Dimas sampai berkhayal. Ia membayangkan dirinya sebagai seorang satria penunggang kuda yang gagah berani.

Hampir tiga jam mereka mengelilingi Pasar Malam. Dimas dan Wita sangat senang. Mereka pulang naik angkutan umum bersama-sama warga desa.

#### **b. Menemukan Gagasan Utama**

Coba baca sekali lagi bacaan “Mengunjungi Pasar Malam” dengan cepat!<sup>37</sup>

### **G. Hasil Belajar**

#### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah seseorang menerima pengalaman belajarnya, hasil belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai seseorang setelah menerima pengalaman belajar dan dibuktikan dengan adanya perubahan jasmani maupun rohani.

#### **2. Aspek-Aspek Hasil Belajar**

Benyamin Broon secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

---

<sup>37</sup> Hanafi Nurcholis dan Mafrukhi, *Saya Senang Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2007, h. 1-3

a. Ranah kognitif

Yaitu ranah yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan pengambilan intelektual. Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 kelas/tingkatan yakni:

- 1). Pengetahuan
- 2). Pemahaman
- 3). Penerapan
- 4). Analisis
- 5). Sintesis
- 6). Evaluasi

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai, tipe hasil belajar efektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Ada beberapa jenis katagori ranah afektif hasil belajar, katagorinya dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- 1). *Reciving/attending*
- 2). *Responding/jawaban*
- 3). *Valuing/penilaian*
- 4). Organisasi
- 5). Karakterisasi



c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Hasil belajar psikomotorik tampak pada keterampilan (*skil*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- 1). Gerakn reflex
- 2). Gerakan-gerakan dasar
- 3). Kemampuan perceptual
- 4). Kemampuan dibidang fisik
- 5). Gerakan-gerakan skil
- 6). Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi.

Ketiga ranah hasil belajar sangat penting diketahui oleh seorang guru dalam merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik tes ataupun bukan tes. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis hanya akan memfokuskan satu ranah, yaitu ranah kognitif, karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, yaitu berasal dari dalam dirinya dan luar dirinya.

a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

- 1). Kesehatan

- 2). Intelegensi dan bakat
- 3). Minat dan motivasi
- 4). Cara belajar
- b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri )
  - 1). Keluarga
  - 2). Sekolah
  - 3). Masyarakat
  - 4). Lingkungan sekitar

Muhibbin Syah dalam buku psikologi pendidikan, mengemukakan ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar, yakni:

- a. Faktor Internal, yakni faktor yang berasal dari dalam diri sendiri meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikikologis
- b. Faktor Eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar diri sendiri, meliputi dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

#### **4. Tes Hasil Belajar**

Tes hasil belajar adalah tes untuk mengukur kemampuan seseorang dalam suatu bidang tertentu yang diperoleh dari mempelajari bidang itu. Tes hasil belajar tersebut berfungsi untuk mengukur kemampuan yang dicapai seseorang setelah melakukan proses belajar.<sup>38</sup>

Tes yang dilakukan penulis dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis tes formatif. Tes formatif adalah jenis tes yang diberikan pada akhir program, tes

---

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Banjarmasin: PT Rineka Cipta, 1999, h. 120-123

ini dapat dipergunakan untuk mengetahui penguasaan dalam suatu program sehingga dengan tes formatif ini akan dapat diketahui bahan pelajaran yang sudah dikuasai siswa dan bahan pelajaran yang dirasa sulit. Dalam penelitian ini, penulis melakukan dua kali tes, yaitu pretest dan posstest.